

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Difa'ul Husna, Lia Ni'matul Maula, Nur Fitri Wulandari

Email: difaul.husna@pai.uad.ac.id, liamaula917@gmail.com,
nurfitriwulandari746@gmail.com

ABSTRACT

The role of parents in children's education is very influential on the emotional development of children, the character and attitudes of children, especially children with special needs who in their daily lives still need the role of other people to carry out their activities. Even so, it does not mean that children with special needs become children who are dependent on other people, but if in their daily lives they are educated patiently, repeatedly at least the child can become independent and can get used to their activities. The role of parents in children with special needs can be classified as parents who have roles as motivators, mentors, supervisors, good examples and provide facilities for children's needs and religious facilities. In this study using qualitative research methods by conducting interviews as data collection. After analyzing the data, the researcher can conclude that the role of parents in Islamic religious education has an important role for children by allowing children to go to school, escorting children and accompanying children patiently according to the different ability conditions experienced by children with special needs.

Keywords: *The Role of Parents, Islamic Education, The Child With Special Needed.*

ABSTRAK

Peran orangtua terhadap Pendidikan anak sangat berpengaruh pada perkembangan emosional anak, karakter dan sikap anak terutama anak berkebutuhan khusus yang dalam kesehariannya masih membutuhkan peran orang lain untuk melakukan kegiatannya. Meskipun begitu bukan berarti anak berkebutuhan khusus menjadi anak yang ketergantungan terhadap orang lain, akan tetapi anak tersebut jika dalam kesehariannya dididik secara sabar, berulang-ulang setidaknya anak bisa menjadi mandiri dan dapat terbiasa dengan kegiatan-kegiatannya. Peran orangtua pada anak berkebutuhan khusus dapat di klasifikasikan sebagai orangtua yang memiliki peran sebagai motivator, pembimbing, pengawas, contoh yang baik serta memberi fasilitas kebutuhan anak maupun fasilitas keagamaannya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan interview sebagai pengumpulan data. Setelah melakukan Analisa data peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orangtua dalam Pendidikan agama islam memiliki peranan yang penting bagi anak dengan cara memperbolehkan anak bersekolah, mengantar jemput anak dan mendampingi anak dengan sabar sesuai dengan kondisi kemampuan yang berbeda-beda yang dialami anak berkebutuhan khusus.

Kata kunci: peran orangtua, pendidikan agama Islam, anak berkebutuhan khusus

PENDAHULUAN

Orang tua mempunyai peran penting dalam membimbing anak, pendidikan yang didapat anak juga berawal dari orang tua. Berhasil atau tidaknya pendidikan anak bergantung juga pada pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. Akan tetapi masih banyak orang tua yang belum menyadari bahwa pendidikan yang diberikan orang tua sejak anak masih kecil sangat penting, terutama kepada anak berkebutuhan khusus atau ABK. Para orang tua menganggap bahwa pendidikan bagi ABK

tidak terlalu penting. Banyak orang tua yang bisa berfikir seperti itu karena beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman orang tua terhadap ABK, bahkan ada juga yang memang sengaja membiarkan ABK tidak mendapatkan pendidikan dengan baik karena mereka berfikir bahwa ABK atau anak berkebutuhan khusus sulit atau tidak akan paham tentang pendidikan. Padahal, bagaimanapun kondisi dan keadaan seseorang tidak akan mempengaruhi bahwa seseorang tidak layak mendapatkan pendidikan. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tertulis dengan jelas bahwa negara memberikan jaminan kepada anak-anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas.¹

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.²

Dalam dunia pendidikan, berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki kekurangan, yang tidak dialami oleh anak pada umumnya.³ Selain itu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, pemerintah menyiapkan pendidikan inklusif yang terintegrasi dengan pendidikan regular. Sekolah inklusif memiliki peran yang besar terhadap anak-anak normal dan abk, karena dengan adanya sekolah inklusif maka tidak akan ada pengucilan dan diharapkan juga agar siswa dapat saling memahami dan saling menghargai satu sama lain.

Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran

¹Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1.

²Miftakhul Jannah & Ira Darmawanti, Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004) h.15.

³Abdul Hadis, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik, (Bandung: Alfabeta. 2006), h. 14.

agama amat penting bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.⁴

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk sumber penelitian menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh penelitian dari sumber yang sudah ada seperti jurnal, artikel, buku, web. Penelitian ini merupakan studi kasus yang bersifat kualitatif. Focus kajian penelitian adalah mengenai peran orangtua dalam Pendidikan Agama Islam terhadap anak berkebutuhan khusus. Pengumpulan data dilakukan dengan interview dan mencermati hasil penelitian sebelumnya. Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, peneliti menyimpulkan hasil dari interview dan hasil dari penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Pendidikan untuk ABK

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional dibanding dengan

⁴Farida Isroani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi", dalam Jurnal Quality, vol. 7, no. 1, 2019, h. 52.

anakanak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak berkebutuhan khusus, dengan segala karakteristik yang dimilikinya tetap menjadi perhatian pemerintah, dalam hal ini pemerintah mencoba memberikan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengenyam pendidikan yang sama dengan anak-anak pada umumnya. Dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, pemerintah menyiapkan pendidikan inklusif yang terintegrasi dengan pendidikan regular. Sekolah inklusif memiliki peran yang besar terhadap anak-anak normal dan abk, karena dengan adanya sekolah inklusif maka tidak akan ada pengucilan dan diharapkan juga agar siswa dapat saling memahami dan saling menghargai satu sama lain.

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus

Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus harus memberikan pola asuh yang tepat dengan kondisi anak, sehingga melalui pola asuh yang tepat orang tua dapat menumbuhkan percaya diri, kamampuan, dan kemandirian anak. Orang tua dalam menjalankan pola asuh pada anak berkebutuhan khusus selalu dihadapkan oleh berbagai masalah. Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus harus melakukan pengasuhan secara full time atau setiap waktu, karena anak berkebutuhan khusus mempunyai masalah yang cukup kompleks dalam berbagai hal tertutama dalam perkembangannya. Pendidikan yang diberikan orang tua bisa dikatakan sebagai pondasi bagi Pendidikan anak, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Secara global, orang tua memiliki peran dalam keluarga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator.

Ada beberapa jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, yaitu:

1. Tunanetra

Tunanetra adalah anak yang mengalami kebutuhan khusus dalam penglihatannya baik secara ringan maupun berat, dan membutuhkan pelayanan khusus terkait dengan kebutuhannya tersebut.

2. Tunarungu

Tunarungu adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus atau kelainan dalam pancaindranya berupa telinga yang membutuhkan pelayanan khusus sesuai dengan kebutuhannya.

3. Tunalaras

Menurut undangundang pokok pendidikan nomor 12 tahun 1952, anak tunalaras adalah individu yang mempunyai tingkah laku menyimpang/berkelainan, tidak memiliki sikap, melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan norma-norma sosial dengan frekuensi yang cukup besar, tidak/kurang mempunyai toleransi terhadap kelompok dan orang lain, serta mudah terpengaruh oleh suasana, sehingga membuat kesulitan bagi diri sendiri maupun orang lain (dalam efendi, 2006:143).

4. Tunadaksa

Tuna daksa merupakan gangguan yang sifatnya fisik karena tulang, otot, ataupun sendi baik sejak lahir ataupun kecelakaan dan lain-lain.

5. Tunagrahita

Tunagrahita adalah keadaan keterbelakangan mental atau dikenal juga sebagai retordasi mental. Anak tunagrahita memiliki IQ dibawah rata-rata anak normal pada umumnya sehingga menyebabkan fungsi kecerdasan dan intelektual mereka terganggu, yang bisa menyebabkan permasalahan-permasalahan lainnya yang muncul pada masa perkembangannya.

6. Anak berbakat

Merupakan anak-anak yang memiliki bakat atau kemampuan-kemampuan yang unggul hingga mendapatkan prestasi yang tinggi. Anak-anak berkebutuhan khusus yang berbakat ini membutuhkan pendidikan

yang memang dirancang dengan khusus agar mereka tetap bisa belajar dan mempertahankan serta mengembangkan bakat mereka.

7. Autis

Gangguan perkembangan yang mempengaruhi komunikasi, interaksi sosial, pola bermain, gangguan sensoris serta perilaku dan emosi.⁵ Biasanya anak yang memiliki gangguan atau penyakit seperti ini bisa diketahui sejak kecil karena gejala anak autis sudah mulai terlihat sebelum anak berusia 3 tahun bahkan ada juga yang sejak lahir sudah menampakan gejalanya.

8. Anak hiperaktif

Perilaku atau sikap seseorang yang tidak mau diam, bersikap semaunya dan tidak menaruh perhatian.

9. ADHD

Merupakan kepanjangan dari *Attention Deficit hyperactivity Disorder* diartikan anak yang kesulitan dalam memusatkan perhatian, serta memiliki perilaku impulsif dan hiperaktif. Akan tetapi anak yang hiperaktif belum tentu mengidap ADHD sedangkan yang mengidap ADHD pasti akan hiperaktif.

Pendidikan inklusif merupakan layanan pendidikan yang mengatur agar anak berkebutuhan khusus dilayani di sekolah terdekat dan dikelas reguler hingga bisa berbaur dengan anak-anak yang normal. Tanpa harus membuat kelas khusus, siswa dapat belajar bersama dengan aksebilitasnya yang mendukung untuk semua siswa tanpa terkecuali difabel.

Dalam konteks inklusi, penting hubungan antara guru dan orang tua agar terciptanya suasana dan kemitraan yang baik untuk membimbing anak berkebutuhan khusus. Orang tua juga dapat memberikan konsultasi terkait kehidupan anak dalam kegiatan sehari-harinya dilingkungan luar sekolah.

⁵ Mohammad Effendi, Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan, (Jakarta: Bumi Aksara. 2006), 2.

Menurut beberapa sumber, dijelaskan bahwa orang tua sangat berperan besar dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK).

Ada beberapa penanganan dan pelayanan orang tua dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, yaitu:

1. Sebagai pendamping utama.
2. Sebagai advokat, yaitu yang bisa mengerti, mengusahakan dan menjaga hak anak dalam mendapat layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan khususnya.
3. Sebagai sumber data yang lengkap dan benar mengenai diri anak.
4. Sebagai guru yang mendidik anak dalam kegiatan sehari-hari diluar jam sekolah.
5. Sebagai penentu karakteristik dan jenis kebutuhan khusus diluar jam sekolah.⁶

Saat potensi bakat anak berkebutuhan khusus muncul, yang pertama akan mengetahui adalah orang tua. Ketika orang tua sering menemani dan melayani anak yang mengalami kebutuhan khusus maka orang tua juga akan merasakan jika apa yang dilakukan nya bisa menjadikan potensi bakat kemudian orang tua bisa sharing dengan guru dan bisa dipikirkan dan dikembangkan secara bersama-sama demi terciptanya pendidikan yang baik bagi anak. Bisa disimpulkan bahwa orang tua harus berperan lebih aktif dalam mengembangkan Pendidikan dan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus karena orang tua merupakan orang terdekat bagi anak-anaknya sehingga mereka bisa tahu dan memahami anaknya sendiri dengan ikatan batin.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun

⁶Mohammad Effendi, Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.⁷ Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus, maka pendidik PAI diharapkan mampu mengelola pembelajaran ke arah *edutainment*. sehingga pembelajaran PAI berlangsung berlangsung menghibur, menyenangkan, menggairahkan, dan berproses dengan cepat dalam mencapai prestasi yang memuaskan bagi mereka. Oleh karena itu pendidik harus menelaah kembali pendekatan dan strategi yang efektif yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran yang juga sesuai Kurikulum berkarakter.⁸

SIMPULAN

Pada dasarnya anak memiliki hak dan kewajiban dalam memperoleh pendidikan baik anak yang normal maupun berkebutuhan khusus tetap harus diberikan pendidikan. Orang tua memiliki kewajiban memberikan fasilitas pendidikan untuk anak baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Selain itu orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak terlebih anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu, kerja sama dari orang tua maupun guru didalam mendidik dan membimbing anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan agar terbentuknya Pendidikan anak yang baik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Isroani Farida,"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi", dalam Jurnal *Quality*, Vol. 7, No. 1, 2019.

⁷Farida Isroani,"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", dalam Jurnal *Quality*, vol. 7, no. 1, 2019, h. 52.

⁸Latifah Hanum, "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", dalam Jurnal *Pendidikan Agama Islam*, vol. IX, no. 2, 2014.

Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.

Jannah Miftakhul & Ira Darmawanti, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*, Surabaya: Insight Indonesia, 2004.

Hadis Abdul, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, Bandung: Alfabeta. 2006.

Effendi Mohammad, *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2006.